

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena pendidikan mampu menentukan kualitas seseorang individu. Jika seseorang tersebut memiliki kualitas, maka akan memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan negara dan bangsa. Melihat pentingnya pendidikan, maka berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya yaitu dengan cara memberi peluang kepada satuan pendidikan untuk memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti yang diketahui bahwa, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya perkembangan ilmu dan teknologi, lingkungan, serta kebutuhan (Rustaman, et al., 2003, p. 23). Adanya peningkatan kebutuhan serta perkembangan ilmu sering kali diikuti oleh perubahan kurikulum di sekolah yang akan membawa dampak pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menekankan pembelajaran langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu memahami suatu pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan dan nilai-nilai dasar yang berasal dari kebiasaan berpikir dan bertindak (Majid, 2014, p. 21). Apabila seorang siswa telah memiliki kompetensi tersebut, maka penguasaan kompetensi dapat diwujudkan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21 adalah kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Kemampuan pemecahan masalah adalah sebuah metode intelektual, logis dan sistematis yang membantu individu untuk menghadapi masalah dan mencari beberapa solusi yang paling tepat dan sesuai dengan kondisi. Kemampuan pemecahan masalah memberikan peranan penting bagi masa depan melalui latihan menemukan akar

permasalahan dan menilai informasi dengan teliti sehingga memungkinkan memecahkan masalah yang dihadapi.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, baik dari dalam diri siswanya sendiri maupun dari luar siswanya tersebut. Menurut Vroom (Purwanto, 2014: 72) mengemukakan “motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang di kehendaki”. Dalam proses belajar di dalam kelas, siswa harus termotivasi untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa keingintahuan terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru. Rasa keingintahuan inilah yang nantinya akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Ketika siswa mulai memahami dan menguasai materi tentunya akan memudahkan siswa tersebut untuk mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 8 Kota Tasikmalaya pada bulan Maret 2022 saat ini SMAN 8 Kota Tasikmalaya sedang memberlakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring guru biasanya lebih sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi tersebut lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan ekonomi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sering kali pasif. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang kemampuan pemecahan masalahnya bagus saat pembelajaran daring. Hal tersebut berkaitan dengan motivasi belajar. Solusi yang dapat dilakukan guru sebagai penanggung jawab perencanaan pembelajaran di dalam kelas harus memberdayakan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik secara keseluruhan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa motivasi belajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
- b. Mengapa kemampuan pemecahan masalah dibutuhkan dalam proses pembelajaran? Apakah motivasi belajar dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik?

- c. Apakah kemampuan pemecahan masalah dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil akhir peserta didik?
- d. Apakah motivasi belajar dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran biologi?
- e. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran biologi?
- f. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis harus membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep pembelajaran biologi dalam penilitan ini adalah sistem gerak pada manusia;
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022;
- c. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran biologi, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar;
- d. Instrumen yang digunakan untuk motivasi belajar menggunakan angket berupa non tes yang diadaptasi dari John M. Keller. (Keller, 2006);
- e. Instrumen yang digunakan untuk kemampuan pemecahan masalah adalah tes soal kemampuan pemecahan masalah yang diadaptasi dari Jhonson & Jhonson (Tawil, Muh dan Liliyasi, 2013:93-94).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui, sejauhmana hubungan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Biologi. Penelitian ini berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 8 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka peneliti mencoba menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam bagian judul ini sebagai berikut:

- a. kemampuan pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau cara berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan kemudian mengarahkan pada jawaban atau penyelesaian yang melibatkan konsep-konsep yang sudah ada serta memberikan alternatif yang baru. Pada penelitian ini kemampuan pemecahan masalah diukur secara tes dalam bentuk uraian yang diadaptasi dari Jhonson & Jhonson (Tawil, Muh dan Liliyasi, 2013:93-94) dengan indikator yang terdiri dari mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menetapkan strategi pilihan dan melakukan evaluasi keberhasilan strategi yang terdiri dari 15 butir soal. Pelaksanaan pengisian soal tes kemampuan pemecahan masalah ini dilakukan secara tatap muka di kelas.
- b. motivasi belajar merupakan sebuah dorongan/daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai yang dapat dipengaruhi dalam beberapa faktor dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada penelitian ini motivasi belajar diukur secara nontes menggunakan angket motivasi yang diadaptasi dari John M. Keller. (Keller, 2006) yang terdiri dari empat indikator yaitu perhatian (*attention*), hubungan (*relevance*), Kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Pelaksanaan

pengisian angket motivasi ini dilakukan secara tatap muka di kelas. Skala yang digunakan dalam instrumen motivasi belajar adalah skala *Likert* dengan 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 8 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai upaya untuk memberi manfaat dalam ilmu pengetahuan dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Peserta Didik

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk peserta didik bahwa motivasi belajar juga berperan penting dalam terciptanya pembelajaran yang kondusif dan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi bagi guru, serta guru mampu merancang pembelajaran dengan menarik agar meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada proses pembelajaran.

1.5.2.3 Bagi Sesama Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah ilmu, dan sebagai acuan dalam menguatkan temuan-temuan hasil peneliti terdahulu yang ingin mendalami variabel yang sama sebagai penelitian lanjutan.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Berguna sebagai menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti karena peneliti merupakan calon guru bagi anak-anak bangsa dan

juga keluarga, maka dapat mengetahui bahwa motivasi mampu meningkatkan keseriusan belajar.